

Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Penjadwalan Produksi dan Tenaga kerja Terhadap Kualitas Produk di CV Ribka Furniture Factory

Bagas Renaldi ^{1*}, Adi Santoso ²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Telkom, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: bagasrenaldi94@gmail.com

Abstrak

Maksud penelitian ini untuk Mengukur dan menguraikan pengaruh bahan baku, penjadwalan produksi, dan tenaga kerja terhadap kualitas produk di perusahaan CV Ribka Furniture Factory merupakan tujuan dari penelitian ini. Sampel sebanyak 67 orang digunakan dalam penelitian ini, dan subjek penelitian adalah manajer, karyawan, dan staf CV Ribka Furniture Factory. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan asosiatif, teknis pengambilan sampel adalah *Consecutive Sampling*. Metode analisis fakta menerapkan analisis *software* SPSS versi 26. Pengujian hipotesis memanfaatkan uji t dan untuk keperluan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Digunakannya pengujian parsial menghasilkan bahwa Kualitas produk dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas bahan baku. Penjadwalan produksi secara signifikan dan positif mempengaruhi kualitas produk. Kualitas produk dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tenaga kerja. Secara parsial dari ketiga variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas produk adalah variabel kualitas bahan baku.

Abstract

The purpose of this study is to measure and describe the effect of raw materials, production scheduling, and labor on product quality in the CV Ribka Furniture Factory company is the purpose of this study. A sample of 67 people was used in this study, and the research subjects were managers, employees, and staff of CV Ribka Furniture Factory. The research approach used is quantitative, while the type of research uses associative, technical sampling is Consecutive Sampling. The fact analysis method applies SPSS software analysis version 26. Hypothesis testing utilizes the t test and for data analysis purposes uses multiple linear regression analysis. The use of partial testing results in that product quality is positively and significantly influenced by the quality of raw materials. Production scheduling significantly and positively affects product quality. Product quality is positively and significantly influenced by labor. Partially, of the three variables that have the most influence on product quality is the variable quality of raw materials.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 03-01-2025

Direvisi : 17-04-2025

Dipublish : 29-04-2025

Kata Kunci:

Kualitas Produk, Penjadwalan
Produksi, Kualitas Bahan Baku,
Tenaga Kerja

Keywords:

*Product Quality, Production
Scheduling, Quality Of Raw
Materials, Labor*

PENDAHULUAN

Perubahan dunia usaha kini semakin mengalami pergerakan yang kompetitif, saling bertanding guna dapat merangkul konsumen yang lebih besar di pangsa pasar. Dengan banyaknya industri baru dan beragamnya produk, persaingan tidak bisa dihindari. Dalam proses globalisasi, kemampuan bertahan dan bersaing dalam

menghadapi tantangan harus dimiliki oleh setiap industri. Oleh karena itu, setiap industri harus memiliki jiwa bersaing yang lebih kuat dibandingkan industri sejenis lainnya agar perusahaan mampu terus mengimbangi para pesaing di arena persaingan industri yang ketat.

Dalam penciptaan produk yang punya kualitas unggul, semestinya menerapkan cara produksi yang tepat serta akurat, dan membiasakan untuk mengerti semua aspek yang berkaitan pada produksi secara lebih detail. Kualitas produk, di sisi lain, didefinisikan oleh Habibah & Sumiati (2016) sebagai kapasitas produk untuk memenuhi fungsinya, termasuk keakuratan, ketergantungan, daya tahan, kemudahan dalam penggunaan dan modifikasi, dan kualitas penting lainnya. Berikutnya Philip Kotler mendefinisikan kualitas produk sebagai “keseluruhan dari suatu produk yang dapat ditawarkan ke pasar guna mencukupi keinginan atau kebutuhan pengguna akan hasil akhir yang berkualitas” dalam sebuah publikasi penelitian (Agussalim & Ali, 2017). Pelaku usaha mesti kerap menaikkan kualitas produk atau jasanya, lantaran dengan menaikkan kualitas produk bisa mengakibatkan pelanggan puas atas produk atau jasa yang diberikan dan dapat berpengaruh pada pelanggan untuk mengonsumsi kembali produk tersebut. Metode produksi yang baik dan sesuai sangat penting dalam proses menghasilkan produk berkualitas tinggi. Selain mengubah *input* menjadi *output*, proses produksi juga melibatkan penempatan bahan produk dan memprosesnya sesuai dengan persyaratan produk saat ini dan permintaan pelanggan sambil tetap berada dalam batasan anggaran dan batasan manajemen lainnya.

Dalam perusahaan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, kualitas bahan baku menjadi bagian dari hal yang diperlukan dan sangat penting. Menurut Richardus (2009), bahan baku didefinisikan bahan untuk menghasilkan barang jadi yang menjadi hasil utama sebuah perusahaan yang masih mentah belum diolah maupun yang akan diolah. Dalam penggunaan bahan baku untuk sebuah proses produksi, standar produksi merupakan tolak ukur yang dibutuhkan dalam pemilihan kualitas bahan. Kualitas bahan baku merupakan mutu yang terkontrol dari sebuah bahan, yang berasal dari alam maupun pemasok, serta menjadi komponen dasar yang dapat digunakan dalam operasi produksi sehingga barang yang dihasilkan di akhir mempunyai mutu tinggi dan efisien (Nurdiah, 2020). Sedangkan menurut Assauri (2016) berpendapat bahwa kualitas bahan baku adalah keseluruhan kinerja bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Aspek mutu mencakup sifat fisik, kimia, dan lainnya yang seragam dengan pedoman atau spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sejalan pada Stevenson (2015), “Kualitas bahan baku mengacu pada karakteristik atau kinerja yang melekat pada bahan baku yang dimanfaatkan pada saat proses produksi. Kualitas ini menentukan apakah bahan baku tersebut memenuhi spesifikasi atau persyaratan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu kualitas produk”. Ketika kualitas bahan baku sudah sepadan dengan apa yang sudah menjadi pedoman perusahaan maka akan tercipta sebuah produk jadi yang minim cacat dan memenuhi apa yang diinginkan konsumen.

Sebelum memulai produksi, penjadwalan produksi merupakan langkah awal yang amat penting. Menurut Eddy Herjianto dari Nurzaman (2019: 85), penjadwalan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam suatu perusahaan. Penjadwalan adalah pengelolaan waktu kegiatan usaha, seperti pengalokasian fasilitas, peralatan, dan personel, serta penentuan urutan pelaksanaan kegiatan usaha. Perusahaan industri memerlukan penjadwalan untuk pembagian tenaga pekerja, mesin dan sistem produksi, urutan proses, jenis produk, pengadaan material. Sedangkan produksi menurut Manahan (2014:12) Produksi adalah kegiatan mengidentifikasi manfaat tambahan atau menciptakan manfaat, bentuk, waktu dan tempat dari faktor-faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap kepuasan konsumen. Penjadwalan produksi adalah Proses penentuan urutan dan waktu proses produksi untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan memenuhi permintaan konsumen disebut penjadwalan. Tujuannya adalah untuk mengurangi waktu penyelesaian keseluruhan sekaligus memaksimalkan efisiensi penggunaan tenaga kerja dan mesin. (Heizer & Render, 2021). penjadwalan produksi yang baik dan sesuai dengan target adalah hal yang diinginkan oleh semua perusahaan, karena positif dan negatifnya sebuah penjadwalan produksi dapat mempengaruhi hasil kualitas produk sebuah perusahaan.

Perencanaan yang baik tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya pelaksana, di industri pelaksana sebuah perencanaan disebut dengan tenaga kerja. Murti (2014) mendefinisikan tenaga kerja sebagai individu yang menyumbangkan keterampilan dan bakat untuk menghasilkan barang atau jasa agar bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Pekerja kemudian akan menerima upah atau gaji yang sesuai dengan tingkat keahliannya. Masyarakat dalam umur kerja (usia 15 sampai 64 tahun) atau segenap masyarakat ketika suatu negara yang mampu menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan atas tenaga kerja mereka dan mereka bersedia andil dalam tindakan tersebut merupakan definisi lain dari tenaga kerja yang diberikan oleh Mulyadi (2018). Tenaga kerja yang kompeten serta mampu mengerti standar kualitas pekerjaan mereka sangat dibutuhkan oleh Perusahaan. Dan tidak lupa untuk mampu memenuhi target pekerjaan mereka. Tenaga kerja termasuk bagian kunci kualitas produk dari sebuah perusahaan, karena tenaga kerja merupakan satu di antara yang utama dari bagian proses produksi, mulai dari mengolah, memproses hingga menyalurkan ke distributor hingga konsumen memerlukan tenaga kerja. Untuk itu tenaga kerja juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap kualitas produk.

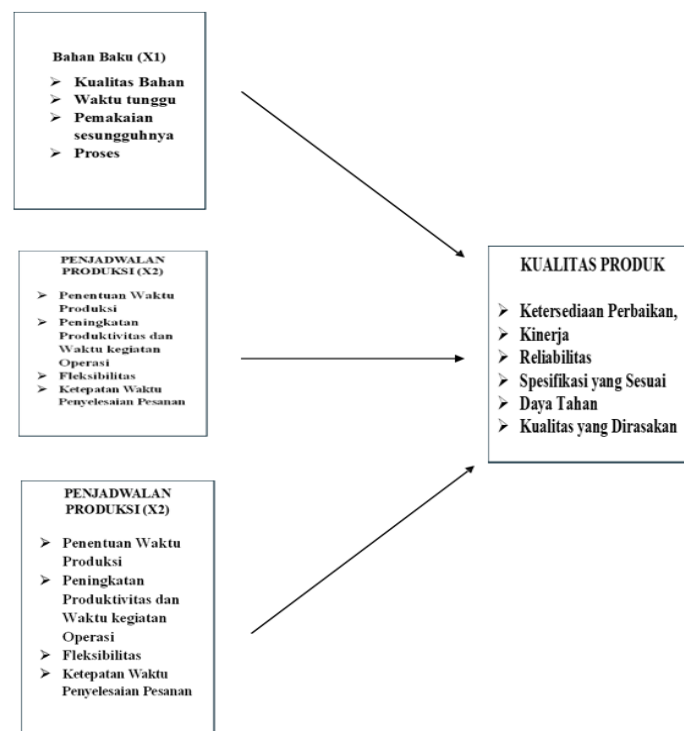
Setiap bisnis harus terus menjaga dan meningkatkan kualitas produknya karena pertumbuhan dunia industri yang cepat dan permintaan konsumen yang terus meningkat. CV Ribka Furniture Factory merupakan perusahaan industri mebel/*furniture* yang berpusat di Sragen yang memproduksi *furniture*. Perabot rumah tangga yang berdaya guna untuk meja, media mengamankan barang, media untuk duduk, tempat tidur, atau wadah menempatkan barang di permukaannya disebut sebagai furnitur. Sebagai contoh, lemari pakaian, rak buku, dan perabot lain yang

berfungsi sebagai tempat penyimpanan biasanya memiliki pintu, laci, dan rak (Saroni, Sokibi, & Putri, 2022). CV Ribka Furniture Factory mampu melayani berbagai orde baik dari lokal hingga mancanegara. Namun, mayoritas produknya diekspor untuk memenuhi permintaan dari pasar mancanegara. CV Ribka Furniture Factory mampu mengolah dari bahan dasar hingga melahirkan produk yang siap pakai atau digunakan oleh konsumen. Menghadapi persaingan di industri, CV Ribka Furniture Factory juga harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas produknya agar mampu bersaing dengan perusahaan pesaing di industri yang sama.

CV Ribka Furniture Factory selalu berupaya memenuhi kebutuhan konsumen khususnya dalam hal kualitas produk. CV Ribka Furniture Factory selalu mengedepankan keunggulan produknya dibandingkan kompetitornya. Untuk memverifikasi kualitas dan mutu produk yaitu, seberapa erat produk tersebut cocok dengan detail hasil akhir yang telah disepakati, pengendalian mutu selalu dilakukan dengan sangat hati-hati. Untuk menjamin bahwa barang yang dihasilkan oleh aktivitas yang terlibat dalam proses produksi memiliki kualitas terbaik, kualitas tenaga kerja dan bahan baku juga harus selalu diperhitungkan.

Dengan konteks ini, maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menilai bagaimana kualitas tenaga kerja, penjadwalan produksi, dan kualitas bahan baku mempengaruhi produk akhir.

KERANGKA ANALISIS



Gambar 1. Kerangka Analisis
Sumber : Data dari Peneliti 2024

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan kerangka analisis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Kualitas bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk

H2: Penjadwalan produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk

H3 : Kualitas tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas produk

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kuantitatif. Dan jenis penelitian asosiatif yang mempunyai maksud untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode analisis data memakai analisis Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan versi 26. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada CV Ribka Furniture Factory yang menurut data observasi pra penelitian berjumlah 200 orang sehingga teknis pengambilan sampel adalah *Consecutive Sampling* dengan total sampel sejumlah 67 responden didapat dari hasil penghitungan menggunakan metode rumus slovin dengan margin of error 0,01. Adapun teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear, uji hipotesis serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas. Dan terakhir pengujian koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
1	Bahan Baku	Kualitas bahan	0,741	Valid
		Waktu tunggu	0,732	Valid
		Pemakaian sesungguhnya	0,778	Valid
		Proses	0,766	Valid
2	Penjadwalan Produksi	Penentuan waktu produksi	0,810	Valid
		Peningkatan produktivitas dan kualitas	0,897	Valid
		Waktu kegiatan operasi	0,793	Valid
		Fleksibilitas	0,809	Valid
		Ketepatan waktu penyelesaian pesanan	0,794	Valid
3	Tenaga Kerja	Kualitas	0,890	Valid
		Efektivitas	0,882	Valid
		Kuantitas	0,872	Valid
		Ketersediaan tenaga kerja	0,828	Valid
4	Kualitas Produk	Spesifikasi yang sesuai	0,826	Valid
		Kinerja	0,821	Valid
		Ketersediaan perbaikan	0,735	Valid
		Daya tahan	0,811	Valid
		Reliabilitas	0,782	Valid

Hasil uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* untuk tiap-tiap item pertanyaan terhadap total nilai tiap-tiap item untuk variabel X1, X2, X3, Y menghasilkan nilai r hitung $> r$ tabel yaitu 0,2404 yang artinya seluruh item pertanyaan untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian ini adalah valid.

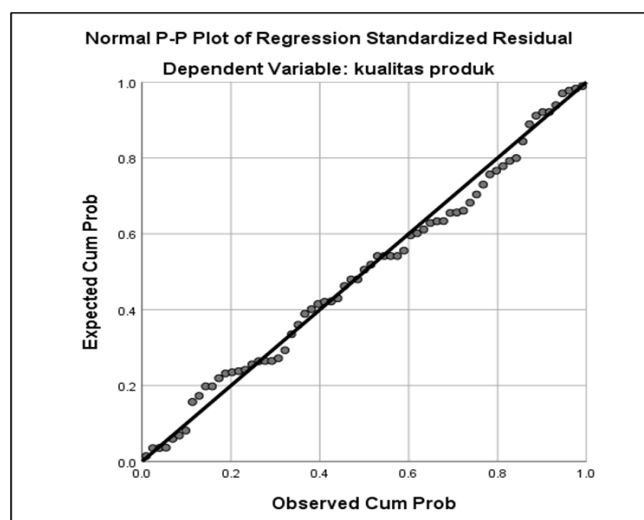
Uji Realibilitas

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kualitas Bahan Baku (X1)	0,741	Reliabel
2	Penjadwalan Produksi (X2)	0,877	Reliabel
3	Tenaga Kerja (X3)	0,887	Reliabel
4	Kualitas Produk (Y)	0,863	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skor Cronbach's Alpha untuk tiap- tiap variabel X1, X2, X3, dan Y berada di atas 0,70 yang berarti bahwa pertanyaan dalam kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameter	Mean	0.000000
	Std. Deviation	2.113161
Most Extreme Differences	Absolute	0.067
	Positive	0.067
	Negative	-0.58
Test Statistic		0.067
Asym. Sig (2-tailed)		0.200

Berdasarkan grafik P-P plot tampak bahwa titik-titik atau *ploting* data cenderung mengikuti garis diagonal tanpa tersebar, maka dapat dipahami bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal itu ditunjukkan juga berdasarkan hasil uji normalitas memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari nilai *alpha* (0.05) yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

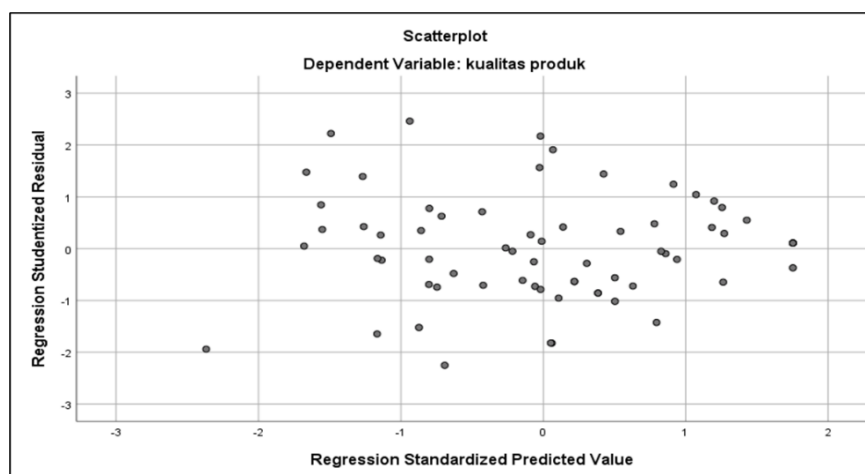
Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolnieritas

Model	Variabel	Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas bahan baku	0.527	1.898
	Penjadwalan produksi	0.341	2.935
	Tenaga kerja	0.434	2.303

Sesuai dengan tabel di atas. $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, diartikan bahwa ketiga variabel independen tidak menunjukkan adanya korelasi multikolinearitas serta bisa digunakan untuk meramalkan kualitas tenaga kerja, penjadwalan produksi, bahan baku, dan tenaga kerja. dapat digunakan untuk meramalkan kualitas tenaga kerja, kualitas produk, kualitas bahan baku, dan penjadwalan produksi terhadap kualitas barang.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatter plot* hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan pola titik yang cenderung berpecah secara acak dan tidak menciptakan model tertentu. Jadi bisa disimpulkan bahwa tidak berlangsung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Variabel	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	Constant	7.700	1.734		4.440	0.000
	Kualitas bahan baku	0.477	0.144	0.342	3.325	0.001
	Penjadwalan produksi	0.227	0.110	0.264	2.067	0.043
	Tenaga kerja	0.342	0.124	0.311	2.748	0.008

Persamaan regresinya adalah $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

Bila dimasukkan ke dalam rumus : $Y = 7.700 + 0.477 X_1 + 0.227 X_2 + 0.342 X_3$ Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Variabel kualitas bahan baku (X_1) mengandung nilai t hitung sebesar 3,325 yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,997. Pada saat yang sama, nilai *alpha* (0,05) lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,001. Maka daripada itu, bisa dikatakan bahwa kualitas produk dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas bahan baku yang bervariasi.
2. Nilai t hitung variabel penjadwalan produksi (X_2) sebesar 2,067 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,997. Namun, nilai *alpha* (0,05), yaitu 0,043, lebih besar dari tingkat signifikansi. Untuk itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel penjadwalan produksi secara signifikan dan positif mempengaruhi kualitas produk akhir.
3. Nilai t hitung variabel tenaga kerja (X_3) sebesar 2,748 lebih besar dari t tabel sebesar 1,977. Selain itu nilai tingkat signifikansinya juga lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) sebesar 0,008. Terlihat bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas produk.
4. Di antara ketiga variabel independen dalam penelitian ini, variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kualitas produk adalah variabel kualitas bahan baku. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya paling rendah yaitu 0,001.

Koefisien Determinasi

OPTIMA (operation technology and management journal) 2. 1 (49-59).

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.806 ^a	0.650	0.633	2.163

Bersumber dari tabel di atas nilai R^2 sebesar 0.65 atau 65%. Hal ini berarti variabel kualitas bahan baku, penjadwalan produksi, dan tenaga kerja mampu menjelaskan variabel kualitas produk sejumlah 65% sebaliknya 35% sisanya dapat dipaparkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengujian T mempunyai esensi yaitu menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pemungutan kepastian dijalankan berlandaskan komparasi nilai signifikansi nilai t hitung untuk tiap-tiap koefisien regresi dengan jenjang signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Jika signifikansi nilai t hitung lebih besar dari 0,05, maka. Hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti variabel tersebut tidak ada pengaruh atas variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi t hitung kurang dari 0,05 maka ditolak (H_0) yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh atas variabel dependen. Hasil uji t tiap-tiap variabel dipaparkan sebagai berikut:

Semua pengujian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kualitas bahan baku secara signifikan dan positif meningkatkan kualitas hasil akhir. Oleh karena itu, kualitas bahan baku harus diperhatikan selaras penelitian menurut Abduhu (2016), kualitas produk dan kualitas bahan baku berkorelasi secara signifikan. Perlu memperhatikan persediaan bahan baku utama pembuatan produk, serta mengatur waktu tunggu kedatangan bahan baku dapat diperbaiki dengan melakukan pemesanan terlebih dahulu agar tidak menghambat proses produksi nantinya, dan kemudian memahami kembali jenis bahan baku yang bila digunakan, mereka tidak akan menyebabkan penurunan jumlah maupun kualitas ketika diolah. Dengan begitu bahan baku mampu menunjang dan mendukung kualitas produk menjadi lebih baik.

Studi tambahan menunjukkan bahwa variabel penjadwalan produksi memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan pada kualitas produk. Penjadwalan berusaha untuk mengurangi waktu pemrosesan, waktu tunggu langganan, dan tingkat persediaan sambil memanfaatkan pekerja, fasilitas, dan peralatan secara efektif (Herjanto, 2010: 320). Proses produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas produk akhir. Beberapa faktor yang harus diperhatikan adalah bagaimana penjadwalan produksi membantu menciptakan produk yang berkualitas tinggi dan bagaimana penjadwalan produksi harus jarang berubah karena akan berdampak pada proses produksi selaras dengan penelitian (Nurjaman & Haryadi, 2018). Kemampuan

tenaga kerja untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu yang ditetapkan juga harus dipertimbangkan saat melakukan penjadwalan produksi.

Pengujian tambahan memaparkan bahwa variabel tenaga kerja mengantongi dampak yang signifikan dan menguntungkan atas kualitas produk. Mutu pekerja yang digunakan untuk menghasilkan suatu hasil akhir atau produk, keefektifan kuantitas tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam proses menghasilkan produk merupakan beberapa faktor tenaga kerja yang menjadi indikator dalam penelitian ini. bahwa pekerja merupakan salah satu sumber daya yang sangat berharga yang dibutuhkan di kegiatan bisnis serta produksi (Pardede, 2007) dan tenaga kerja yang terampil dapat berkolaborasi dengan tim selaras dengan penelitian Trianti (2017).

Kualitas bahan baku yang bervariasi memiliki dampak yang baik dan cukup besar pada kualitas produk akhir, menurut semua pengujian berikutnya. Menurut penilaian Lahu (2017) terhadap kualitas bahan baku, bisnis harus mempersiapkan 65% peluang defisit bahan baku serta pemunduran pasokan bahan dasar yang dipesan, tenaga kerja, jadwal produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pekerja, metode produksi, dan bahan baku memiliki dampak yang signifikan terhadap produk akhir, sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi *R square*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersama ini kesimpulan didapatkan dan didasari dari hasil penelitian S diskusi pada pembahasan.

1. Kualitas produk dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas bahan baku.
2. Penjadwalan produksi secara signifikan serta positif mempengaruhi kualitas produk akhir.
3. Kualitas produk dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas pekerja.
4. Secara parsial dari ketiga variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas produk adalah variabel kualitas bahan baku

Saran

Peneliti menawarkan rekomendasi berikut berdasarkan temuan dan diskusi:

1. Untuk menjamin bahwa setiap produk yang dibuatnya memiliki kualitas terbaik, perusahaan harus selalu memastikan bahwa bahan baku yang dipakai ketika produksi adalah yang terbaik.
2. Perusahaan harus lebih fokus pada pembuatan jadwal produksi, mengingat bahwa penjadwalan perlu memfasilitasi pengembangan produk berkualitas tinggi.

3. Untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkannya memiliki kualitas terbaik, perusahaan harus selalu menerapkan prosedur kontrol kualitas yang ketat untuk semua proses produksinya.
4. Untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkannya memiliki kualitas terbaik, perusahaan harus selalu memastikan untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduhu, H. (2018). *Pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas hasil produksi (Studi pada UD. Rizky di Kota Batu)*. *Jurnal Agregat*, 3(2), 85–92.
- Agussalim, M., & Ali, H. (2017). *Model kepuasan pelanggan: Analisis kualitas produk dan kualitas layanan terhadap citra merek pada Giant Citra Raya Jakarta*. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 317–335.
- Agussalim, M., & Ali, H. (2017). *Model kepuasan pelanggan: Analisis kualitas produk dan kualitas layanan terhadap citra merek pada Giant Citra Raya Jakarta*. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 317–335.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen produksi dan operasi* (Edisi revisi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Habibah, U., & Sumiati. (2016). *Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian produk kosmetik Wardah di Kota Bangkalan Madura*. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 31–48.
- Herjanto, E. (2010). *Manajemen operasi* (Edisi ke-3). Jakarta: Grasindo.
- Manahan, P. (2014). *Manajemen produksi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, M. (2018). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, P. (2014). *Hukum ketenagakerjaan*. Universitas Terbuka.
- Nurdiah, B. T. (2020). *Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk balok jembatan pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk*. [Skripsi, Universitas Medan Area]. Repositori Universitas Medan Area.
- Nurzaman, A., & Haryadi, D. (2019). *Pengaruh penjadwalan produksi dan tata letak terhadap kelancaran proses produksi di PT. Sinarmulia Megah Abadi*. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 84–97.
- Pardede, H. (2007). *Pengaruh kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja terhadap kualitas produk pada PT. Delta Surya Energy di Bekasi*. *Jurnal Oikonamia*, 13(1), 64–75.
- Saroni, S., Sokibi, P., & Putri, T. E. (2022). *Sistem prediksi penjualan barang furniture dengan metode trend linier (Studi Kasus: CV. Independent Furniture)*. *Jurnal Ilmiah Intech*, 4(1), 64–75.
- Stevenson, W. J. (2015). *Operations management* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Trianti, T. (2017). *Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk PT. Menjangan Sakti*. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2), 45–56.